

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan barometer pelayanan kesehatan ibu di suatu negara, bila AKI masih tinggi berarti pelayanan ibu masih belum baik dan sebaliknya bila AKI rendah berarti pelayanan kesehatan ibu sudah baik.

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang besar. Angka kematian ibu (AKI) berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2010). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pelayanan obstetri belum menyentuh masyarakat dengan cakupan bermutu dan menyeluruh. Selain itu, kematian ibu selalu berdampak menyedihkan bagi kerukunan keluarga dan bagi anak yang ditinggalkan (Manuaba, 2008). Dalam upaya pencapaian MDG's dan tujuan pembangunan kesehatan, peningkatan pelayanan kesehatan ibu diprioritaskan yaitu dengan menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dari 425 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992 (SKRT) (Depkes RI, 2010).

Penyebab kematian ibu dikarenakan perdarahan, eklamsi, infeksi, persalinan macet, dan komplikasi keguguran (Depkes, 2011). Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menunjukkan bahwa

perdarahan merupakan 26% dari penyebab kematian ibu di dunia dan merupakan penyebab terbesar setelah infeksi (15%), *unsafe abortion* (13%) dan preeklamsi dan eklamsi (12%) disamping sebab-sebab yang lain.

Data kematian maternal di Jawa Tengah menunjukkan bahwa perdarahan masih merupakan penyebab utama kematian maternal yaitu sebesar 29%, disusul preeklamsi dan eklamsi 26% dan infeksi 14% (Siswosudarmo, 2011). Angka kematian maternal di Kabupaten Blora selama 5 tahun terakhir bervariasi dari 67 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 sampai 52 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 dengan sebab utama perdarahan sebesar 36% (Profil DKK Blora, 2011).

Berdasarkan hasil survey di Wilayah Puskesmas Menden didapatkan data pada bulan Nopember 2012 terdapat 42 ibu post partum dengan episiotomi, sedangkan pada bulan Desember 2012 terdapat 40 ibu post partum dengan episiotomi dan pada bulan Januari 2013 sebanyak 41 ibu post partum dengan episiotomi.

Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap ibu post partum dengan episiotomi di wilayah puskesmas Menden. Dari hasil wawancara tersebut masih ditemukan ibu post partum dengan episiotomi yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang tindakan perawatan perineum dengan episiotomi secara benar. Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Menden juga didapatkan kejadian infeksi post episiotomi sebanyak 7 orang (16,66%) dari 42 ibu post partum dengan episiotomi pada bulan Nopember 2013. Berdasarkan hasil data tersebutlah peneliti ingin



mengambil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum terhadap tindakan perawatan pada ibu post partum dengan episiotomi di wilayah Puskesmas Menden Kabupaten Blora.

Infeksi atau *sepsis puerperalis* menyebabkan 15% dari seluruh kematian ibu yang terjadi di negara berkembang, jika tidak menyebabkan kematian *sepsis puerperalis* dapat menyebabkan masalah-masalah kesehatan menahun seperti penyakit radang panggul kronis (*Pelvic Inflammatory Disease*) dan infertilitas (Maryunani, 2002). Hasil penelitian Florentina (2000) di Kabupaten Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa kejadian demam nifas masih relative tinggi (23%), dari seluruh demam nifas 46% dapat diidentifikasi sebagai infeksi (Sustini, 2000). Gambaran yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa kejadian infeksi nifas disebabkan oleh penolong persalinan yang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum menolong persalinan, lama persalinan lebih dari 24 jam, ibu melakukan pengasapan pasca persalinan, anemia sewaktu ibu hamil, lantai persalinan terbuat dari tanah. Demam nifas merupakan manifestasi dari infeksi nifas, jika tidak diobati secara tepat dan cepat dapat berlanjut menjadi sepsis nifas dan kematian maternal. Deteksi dini terhadap infeksi selama kehamilan, persalinan yang bersih, dan perawatan semasa nifas yang benar dapat menanggulangi masalah ini. Salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi nifas berasal dari jalan lahir itu sendiri, misalnya bekas tempat plasenta lengket di dalam rahim masih terbuka, adanya luka pada vagina karena robek atau karena tindakan episiotomi.

Daya tahan tubuh yang rendah ditunjang perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga menyebabkan kuman-kuman pada jalan lahir tersebut terutama di vagina yang tadinya bersifat tidak patogen bisa berubah menjadi patogen. Kondisi ini akan diperparah oleh luka pada jalan lahir tersebut yang merupakan media yang amat baik untuk berkembang biaknya kuman (Masjhur, 2004).

Episiotomi dilakukan untuk mencegah regangan yang berlebihan pada otot dasar panggul karena hal ini dapat menimbulkan robekan jalan lahir yang merupakan faktor resiko terjadinya infeksi post partum. Episiotomi menggantikan irisan pembedahan yang lurus dan rapi untuk laserasi yang tidak beraturan, lebih mudah diperbaiki dan sembuh lebih baik dari robekan. Menurut Cunningham et.all (1999) episiotomi dalam semua kasus mencegah trauma perineal yang serius, episiotomi mencegah trauma pada otot dasar panggul sehingga mencegah stres urinarius yang inkontinen (Burhan, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Tasnim (2001) di RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta tentang tingkat pengetahuan ibu post partum dengan episiotomi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang perawatan perineum sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif non analitik* yaitu dengan mendeskripsikan tingkat pengetahuan responden tentang perawatan perineum serta menggunakan tehnik observasional untuk

mengikuti dan mengamati secara langsung pelaksanaan perawatan perineum.

Perawatan perineum perlu diperhatikan agar proses penyembuhan luka episiotomi menjadi lebih cepat sehingga tidak terjadi infeksi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan praktis kepada klien tentang tata cara perawatan perineum sehingga klien dapat melakukan perawatan perineum secara baik dan benar.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah pendidikan kesehatan perawatan perineum berpengaruh terhadap tindakan perawatan pada ibu post partum dengan episiotomi di wilayah Puskesmas Menden Kabupaten Blora”.

#### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

###### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum terhadap tindakan perawatan pada ibu post partum dengan episiotomi di wilayah Puskesmas Menden Kabupaten Blora.

###### **b. Tujuan Khusus**

1) Mendiskripsikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum



tentang perawatan perineum.

- 2) Mendiskripsikan tindakan perawatan perineum pada ibu post partum dengan episiotomi.
- 3) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum terhadap tindakan perawatan perineum pada ibu post partum dengan episiotomi.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

#### **1) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang tindakan merawat perineum pada ibu post partum dengan episiotomi.

#### **2) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberikan masukan tentang prosedur tetap pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi khususnya tentang perawatan perineum pada ibu post partum dengan episiotomi sehingga dapat menambah pengetahuan bagi perawat.

## 2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi khususnya tentang perawatan perineum pada ibu post partum dengan episiotomi sehingga dapat mencegah angka kematian pada ibu setelah melahirkan.

### D. Keaslian Penelitian

#### 1. Penelitian Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Perineum

Sari, Novita Kurnia (2000) meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum terhadap kesembuhan luka episiotomi klien post partum di BKIA Aisyiah Karangjaten, DIY. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain perbandingan kelompok statis. Penelitian ini menggunakan 30 responden dengan teknik analisis *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum.

Penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan episiotomi, tetapi variabel terikatnya berbeda yaitu terhadap tindakan perawatan perineum pada ibu post partum dengan episiotomi bukan terhadap kesembuhan luka. Perlakuan terhadap responden berbeda, yaitu dengan mengukur tingkat pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen Pre Test Dan Post Test Design*.

Penelitian tentang ibu post partum dengan episiotomi juga pernah dilakukan oleh Tasnim (2001) di RSUP. Dr. Sardjito, Yogyakarta dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Episiotomi Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Perineum. Metode yang digunakan adalah *deskriptif non analitik* dengan mendeskripsikan tingkat pengetahuan responden tentang perawatan perineum serta menggunakan tehnik observasi. Hasil penelitian adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu post partum dalam merawat perineum setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum. Penelitian ini menekankan pada aspek pengetahuan sedangkan yang dilakukan penulis adalah menekankan pada aspek perilaku tindakan ibu post partum dalam merawat perineum. Desain penelitian yang digunakan penulis adalah *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test-Post Test Design*, caranya adalah dilakukan *pre test* dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian setelah diberi intervensi lalu dilakukan *post test*.

## 2. Penelitian Tindakan Keperawatan Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Episiotomi.

Ade Haris Puspaningtyas (2011) meneliti tentang hubungan pengetahuan teknik perawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *cross sectional* dengan survey analitik. Penelitian ini menggunakan 31 responden dengan teknik purposive



sampling yang dianalisa dengan uji *Fisher*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan teknik perawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Kota Semarang.

Penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang pengaruh perawatan perineum, tetapi bukan pada ibu nifas tetapi pada ibu post partum dengan episiotomi. Perlakuan terhadap responden berbeda, yaitu dengan mengukur tingkat pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test-Post Test Design*.

